

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan dokumentasi oleh peneliti maka pembuktian terhadap permasalahan yang yang diangkat mengenai konsistensi perencanaan dan penganggaran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini penulis menemukan program/ kegiatan pada kecamatan solor selatan sudah baik atau konsisten.

Dari hasil matriks konsolidasi penulis menemukan konsistensi perencanaan dan penganggaran pada kecamatan solor selatan mengenai fluktuasi dimana pada tahun 2019 hasil penilaian persentasenya 67,64% dengan konsistensi baik, pada tahun 2020 persentasenya 100% dengan konsistensi sangat baik dan pada tahun 2021 persentasenya kembali menurun menjadi 73,91% dengan konsistensi baik.

5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, peneliti memberikan sedikit saran yang dimaksud untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan adanya saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Program-program pemerintah dibidang kesehatan, dibidang pendidikan dan dibidang pemerintah pusat sudah berhasil dijalankan dengan baik dan efektif sesuai rencana.
2. Proses perencanaan mengacu pada peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan, dengan ini adanya tahapan yang dimulai dari perencanaan kemudian dikonsultasikan ke BP4D lalu dikembalikan ke kecamatan untuk melakukan penganggaran sesuai dengan yang sudah dikonsultasikan.
3. Kendala-kendala yang ditemukan dalam proses perencanaan dan penganggaran adalah kurangnya sumber daya aparatur, lemahnya anggaran pemerintah, dan rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan belum tersedian pembukuan dalam proses perencanaan dan penganggaran.
4. Upaya pemerintah untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat guna melancarkan kegiatan perencanaan dan penganggaran dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah ditetapkan.
5. Menurut (muryono dan hertiati 2019) untuk tercapainya konsistensi yang baik dalam suatu perusahaan maka perencanaan dan penganggaran harus

memiliki standar kinerja, indikator kerja yang beroentasi pada utput adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sehingga perencanaan dan penganggaran dapat berjalan dengan baik.

5.3 Implikasi Terapan

Implikasi teoritis dari penulis yaitu:

1. Diharapkan agar kedepannya kecamatan solor selatan lebih memperhatikan lagi program kegiatan yang sudah direncanakan agar sesuai dengan dokumen RKPD sehingga pada saat revisi ulang semua program atau kegiatan yang sudah direncanakan dapat di acc oleh SKPD. Kemudian dapat dianggarkan sehingga program kerja yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Ada uga peningkatan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah maupun masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan program kegiatan maupun anggaran agar terciptanya keterpaduan. Dalam proses perencanaan dan pembangunan daerah, pemerintah harus mendukung program dan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya agar dapat dijalankan dengan baik sesuai harapan. Dan perlu didorong untuk melibatkan masyarakat dengan memberikan akses informasi terbuka bagi masyarakat agar masyarakat tidak menilai buruk pemerintah dan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat, sehingga proses perencanaaan dan penganggaran bisa berjalan searah.

2. Bagi kalangan profesional akuntan dan akademisi perlu meelakukan pengkajian yang lebih mendalam di bidang sektot public, guna memperkaya kepustakaan dibidang akuntansi sektor public.
3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, perlu memperluas fokus penelitian dalam rentang waktu yang lebih lama, misalnya mengamati semua proses perencanaan dan penganggaran daerah dan diperluas untuk beberapa pemerintah daerah dengan melakukan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan anggaran berbasis kinerja dengan memperhatikan karakteristik dan potensi sumber daya daerah.